

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM POLA PEMBINAAN
SANTRI KELAS XI A (PUTRA) MA AL-JAUHAREN DI PONDOK
PESANTREN AL-JAUHAREN KEL. TANJUNG JOHOR
KEC. PELAYANGAN KOTA JAMBI**

Pahmi H.¹, Siti Tiara Maulia², Ekawarna³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Jambi
Jl. Jambi - Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kota Jambi

¹ Email: pahmih04@gmail.com

² Email: sititiaramaulia@gmail.ac.id

³ Email: ekawarna.unja@yahoo.com

ABSTRAK

Implementasi nilai-nilai Pancasila di Pondok Pesantren harus optimal untuk membentuk santri yang ideologis, nasionalis, dan agamis, serta mencegah perilaku menyimpang. Ini membantu santri menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Pengaruh besar pengurus dan pembina pondok pesantren memengaruhi bagaimana santri mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi menggunakan metode data deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada santri kelas XI A Putra di Pondok Pesantren Al-Jauharen telah dilakukan secara menyeluruh melalui pendidikan formal dan nonformal. Kendala pembina termasuk lingkungan yang kurang mendukung, karakteristik santri yang beragam sulit membentuk kesesuaian dengan nilai-nilai Pancasila, dan kurangnya pemahaman santri terhadap nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Pancasila, Pembinaan, Pesantren.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The implementation of Pancasila values in Islamic boarding schools must be optimal to form ideological, nationalist and religious students, as well as prevent deviant behavior. This helps students become independent, responsible, and improves problem-solving and decision-making skills. The great influence of Islamic boarding school administrators and supervisors influences how students practice the values of Pancasila. Research at the Al-Jauharen Islamic Boarding School in Jambi City uses qualitative descriptive data methods with observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested using triangulation of techniques, data sources and time. The results of the research show that the implementation of Pancasila values in class XI A male students at the Al-Jauharen Islamic Boarding School has been carried out thoroughly through formal and non-formal education. Coaching obstacles include an unsupportive environment, the diverse characteristics of the students, making it difficult to conform to the values of Pancasila, and the students' lack of understanding of these values.

Keywords: Implementation, Pancasila, Development, Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila maka harus ditanamkan dimulai dari sekolah Kelompok Bermain sampai sekolah tingkat perguruan tinggi, di tiap sekolah Pancasila wajib di kenalkan, di ajarkan, di tanamkan pada

semua peserta didik dan juga anggota masyarakat. Banyak sekali pengaruhnya bagi peserta didik di era digital ini, bukan saja pengaruh positif akan tetapi pengaruh negatif juga tidak dapat kita hindari begitu saja, apalagi peserta didik saat ini rasa keingintahuannya lebih kuat dari pada peserta didik di tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu di perlukan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan orang tua agar penyatuan visi, misi dan harapan sekolah serta orang tua ke depannya menjadi generasi yang patut di banggakan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

Pancasila adalah isi dalam jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun lamanya, namun terpendam bisu disebabkan oleh masuknya kebudayaan barat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya falsafah negara, tetapi juga falsafah bangsa Indonesia (Soekarno). Pancasila sudah sangat jelas merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terbentuk dari tingkah laku, kebudayaan, dan sejarah masyarakat Indonesia yang telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh moerdiono yakni ideologi adalah *a system of ideas*, akan mensistematisasikan seluruh pemikiran mengenai kehidupan ini dan melengkapinya dengan sarana serta kebijakan dan strategi dengan tujuan menyesuaikan keadaan nyata dengan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat yang menjadi induknya (Yanah,2020:2).

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan santri itu sangat penting karna nilai-nilai pancasila itu harus ditanamkan didalam diri setiap warga Negara Indonesia, dan semestinya nilai-nilai itu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalam teks Pancasila memberikan suatu pedoman yang sangat baik dan apabila dipraktekkan akan membuat kehidupan warga negara Indonesia lebih bermartabat (Maulia, 2017:48). Namun hanya saja dan faktanya nilai-nilai pancasila ini semakin terkikis oleh arus globalisasi yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif maupun negaif. Pelaksanaan nilai-nilai pancasila semakin mengalami kemerosotan. Oleh karnanya penulis sangat tertarik untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dilingkungan pondok pesantren terkhusus pada santri yang sebentar lagi akan beranjak menuju kedunia perkuliahan ataupun kemasyarakat yakni santri yang berada dikelas 5 (lima) secara pondok namun secara formal yaitu kelas XI A (Putra) MA (Madrasah Aliyah). Karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan zaman maupun peradaban khususnya anak muda/remaja mampu menjadi factor hilangnya pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila yang menjadi pondasi berideologi dalam bernegara. Ditambah dengan *statement* atau vonis

masyarakat luas bahwa pendidikan disebagian pondok pesantren itu akan melahirkan pikiran-pikiran yang radikal, arogan, liberal, dan sampai kepada pikiran yang merusak akan kesatuan persatuan negara Indonesia. Maka dari itu, hal tersebut yang harus diluruskan bahwa pada umumnya pendidikan dipondok pesantren itu baik dan terpuji ditambah pembelajarannya yang khusus mengenai penguatan keagamaan keislamaan dan jelas ajaran keislaman sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan semua nilai-nilai yang ada di dalam teks Pancasila. Hanya saja didalam pengelolaan pendidikan dan ajaran yang digunakan dimasing-masing instansi pendidikan khususnya pondok pesantren mungkin beberapa memang ada yang menyimpang dari pada nilai-nilai yang tercantum di teks Pancasila yang menjadi dasar bernegara.

Pondok Pesantren Al-Jauharen merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan dapat membentuk santri yang mampu mengembangkan skill (keterampilan), bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap santri tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), maupun ranah religius terutama dalam hal berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pondok pesantren Al-Jauharen memiliki 5 (lima) jenjang pendidikan tingkat yakni Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Diniyah Taklimiyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Fokus penelitian ini nantinya pada tingkat SLTA yakni MA (Madrasah Aliyah).

Oleh karena itu, sangat diperlukan peran seorang pembina dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran dalam rangka menanamkan dan memupuk kembali pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila didalam berkehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pola Pembinaan Santri Kelas XI A (Putra) MA (Madrasah Aliyah) Al-Jauharen Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pola Pembinaan Santri kelas XI A (Putra) MA (Madrasah Aliyah) Al-Jauharen di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi ?
2. Kendala yang timbul pada pembina dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pola Pembinaan Santri kelas XI A (Putra) MA (Madrasah Aliyah) Al-Jauharen di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi ?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. KH. A. Majid, RT 04/02 Kel. Tanjung Johor Kec. Pelayangan Kota Jambi. Pondok Pesantren Al-Jauharen di wilayah Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, sekitar 6 KM melalui jalan darat dan sungai batang hari dari pusat Kota Jambi. Secara georafis Pondok Pesantren Al-Jauharen terletak disekitar daratan dan aliran sungai batang hari, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi darat maupun transportasi laut. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Jauharen merupakan area pemukiman penduduk dan berdekatan dengan area pertaniandengan adanya persawahan yang berada dibelakang Pondok Pesantren Al-Jauharen.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (Enam) bulan, dimulai dari bulan April sampai bulan September. Penelitian dimulai dengan studi awal dan penyusunan proposal pada bulan April. Kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal pada bulan Juni. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data sebelum melakukan perizinan penelitian dibulan Juli. Kemudian penulis melanjutkan pengolahan, penganalisisan ,pemaknaan data dan penyajian data serta melakukan penyusunan laporan akhir pada bulan September.

Tabel.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		6	7	8	9	10	11
1	Studi Awal						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perizinan						
5	Validasi Instrumen Penelitian						
6	Pengumpulan Data						
7	Analisa Data						
8	Penyusunan Laporan						

9	Desiminasi Hasil Laporan						
10	Penyusunan Laporan Akhir						

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9-10) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Uji Validitas Data

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil yang rinci dan valid dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Penerapan triangulsi ini adalah dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) triangulasi data.

a. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan antara lain adalah metode observasi, yaitu untuk memastikan secara langsung mengenai peristiwa yang akan diteliti, kemudian metode wawancara yakni untuk memastikan kebenarannya dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pola pembinaan santri kelas XI A (putra) MA Al-Jauharen. Dan terakhir yaitu dengan metode dokumentasi yakni dengan melihat arsip ataupun catatan harian pelanggan santri dan dengan dokumentasi berupa foto-foto.

b. Triangulasi Sumber Data

Peneliti dalam penelitian ini mencari tau bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pola pembinaan santri kelas XI A (putra) MA Al-Jauharen. Sebagai hasilnya peneliti mengumpulkan dan menguji data dari informan yang mereka yakini memiliki pengetahuan tentang topik utama penelitian yang terdiri atas santri, guru bidang studi PPKn dan guru BK. Sehingga data yang terkumpul akan menghasilkan pembuktian dari banyak sumber dan peneliti juga akan menemukan berbagai sudut pandang terhadap masalah yang diteliti.

c. Triangulasi waktu

Yakni pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan metode wawancara dan wawancara ataupun dengan lainnya dalam bentuk waktu atau situasi yang berbeda serta dilakukan secara berulang-ulang terhadap masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
 - a. Menentukan tempat dan jadwal penelitian
 - b. Melakukan observasi awal untuk mengumpulkan informasi terkait isu yang akan diteliti.
 - c. Membuat desain penelitian
 - d. Menentukan subjek penelitian
 - e. Mempersiapkan sarana dan prasana yang akan digunakan dalam penelitian
 - f. Menyiapkan surat izin penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.
- 3) Tahap penyelesaian
Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Hasil data tersebut dijelaskan secara deskripsi dengan melihat bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam pola pembinaan santri kelas XI A (putra) MA Al-Jauharen di Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pola Pembinaan

Ditinjau dari Kurikulum Pesantren dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren terdapat dua aspek yakni aspek melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan yang berinisial (AR).

Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas maupun diasrama bahwa seorang guru sekaligus pembina berperan memberikan pemahaman, pembelajaran dan mengarahkan santri agar dapat menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila baik di sekolah, asrama maupun di lingkungan masyarakat. Guru berperan dalam pembinaan santri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dari sila pertama hingga sila kelima.

Terutama dalam membentuk sikap yang religius sesuai dengan tujuan pesantren tanpa harus melupakan nilai humanitas, nasionalis, demokrasi dan keadilan. Sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang berinisial (IY).

Pada dasarnya implementasi nilai-nilai pancasila santri kelas XI A (putra) MA Al-Jauharen sudah diterapkan sesuai dengan yang disampaikan oleh AR bahwa *“Alhamdulillah implementasi nilai Pancasila sudah dilakukan”* (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pola pembinaan menjadi salah satu sebab dilakukannya penerapan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada santri kelas IX A (Putra) MA Al-Jauharen menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dan sudah terlaksana dengan baik.

Pengamalan Nilai-Nilai Sila 1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Dalam hal ini para santri ketika mereka berada di kelas maupun di asrama maka Pembina melakukan pembinaan yang sesuai dengan sila pertama seperti melaksanakan shalat secara berjamaah, mengikuti kegiatan kemasjidi dan berkegiatan keagamaan lainnya. Dalam pembinaan pada pendidikan formal Pembina memberikan pembelajaran dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila sila pertama yaitu dengan membiasakan santri menanamkan budaya-budaya islami seperti: melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan kemasjidan, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran memberi salam kepada Pembina.

Pengamalan Nilai-nilai Sila ke II (Kemanusiaan Adil dan Beradab)

Mengembangkan sikap saling menghargai dan mencintai sesama manusia serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Nilai dari sila kedua yang lain yaitu dengan tidak membeda-bedakan santri dan menjunjung tinggi hak tanpa melihat suku, agama, ras dan status sosial. Dalam kegiatan pembinaan santri kelas XI A MA Al-Jauharen, hal ini dilakukan pembina dengan memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk menyampaikan pendapat di asrama maupun di kelas dan siswa mempunyai hak yang sama.

Sikap saling peduli terhadap sesama manusia sudah tercermin dalam beberapa kegiatan santri, selain itu pesantren juga membiasakan santri untuk mau membantu santri yang sedang dalam kesusahan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh S bahwa : *“Sila kedua dengan menanamkan kebersamaan yang indah, saling menyayangi, berbagi ketika ada rezeki seperti ketika mendapatkan kiriman dari orang tua mereka saling berbagi”*. (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Selain itu Pembina menanamkan sikap bagaimana berlaku adil terhadap diri sendiri maupun ke orang lain. Sesuai dengan yang disampaikan oleh IY bahwa : "Pada sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab. Apabila sudah masuk dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan diajarkan bagaimana untuk menjadi orang yang adil. Adil dalam memilih sesuatu, serta adil dalam memutuskan suatu perkara. Di dalam lingkungan pondok pesantren santri dituntut untuk bisa menjadi pribadi yang adil serta beradab. Karena pada dasarnya akhlak dalam setiap hal itu sangatlah penting, orang pintar tidak akan ada apa-apanya apabila dia tidak berakhlak, maka dari itu santri diajarkan sejak dini agar bias menjadi orang berakhlak ketika keluar dari lingkungan pondok pesantren". (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila Implementasi Nilai-nilai sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dengan membiasakan santri untuk mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, dan saling menghormati serta berlaku adil.

Pengamalan Nilai-nilai sila ke 3 (Persatuan Indonesia)

Sila Persatuan Indonesia mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan Indonesia bersatu, tidak terpecah belah dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta kebersamaan sebagai suatu bangsa. Persatuan Indonesia menghendaki warga masyarakat bersatu padu demi mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa dan negara berdaulat, sesuai dengan semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*".

Berdasarkan hasil observasi, santri memang terlihat melaksanakan piket kelasnya masing-masing. Mereka ada yang menyapu lantai, membuang sampah, atau membagikan buku kepada teman-temannya.

Pada kelas XI A (putra) MA Al-Jauahren juga dipasang gambar foto Presiden, Wakil Presiden, dan Burung Garuda Pancasila sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Pada dinding setiap ruang kelas juga di pajang beberapa karya santri seperti hasil kaligrafi, hasil menggambar siswa, dan hasil kreasi santri lainnya. .

Pengamalan Nilai-nilai Sila 4 (Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan)

Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilai demokrasi. Demokrasi harus dijamin secara bebas tetapi juga harus disertai dengan rasa tanggung jawab, menjamin hak warga negara untuk menyampaikan pendapat, dan pengambilan keputusan dilaksanakan secara bulat dan bijaksana disertai dengan rasa kejujuran dan tanggung jawab.

Kegiatan pembinaan kelas XI A MA Al-Jauharen Pondok Pesantren berdasarkan observasi langsung ke lapangan, pembina selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam kelas maupun di asrama.

Hal itu terlihat dengan banyaknya santri yang bertanya dan menyampaikan pendapatnya di dalam proses pembelajaran. Pembina juga menanggapi pertanyaan ataupun masukan dari para santri.

Susunan kepengurusan kelas yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara ada dalam setiap kelas. Dalam hal ini santri dilatih untuk dapat memimpin dan menjalankan tugasnya di kelas. Dalam pemilihan pengurus kelas dilakukan dengan musyawarah kelas, seperti yang dikemukakan oleh informan (S) bahwa :*“Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, santri diajarkan bagaimana memutuskan suatu masalah dengan cara musyawarah dan mufakat agar dapat menghasilkan keputusan yang baik. Baik itu masalah ketika di asrama maupun di sekolah. Seperti Pemilihan ketua-ketua kelas dan jajarannya. Hal ini dilakukan untuk melatih para santri untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya”*. (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Hal lain yang sudah dilakukan pesantren yaitu dengan melatih siswa untuk berani memimpin teman-temannya. Hal itu dilakukan dengan kegiatan memimpin baris masuk ke kelas dan memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, memimpin kegiatan-kegiatan kemasjidan. santri mendapatkan giliran secara bergantian setiap hari untuk melaksanakan tugas tersebut. Berdasarkan observasi, siswa sudah melaksanakan hal tersebut dengan baik. Dalam hal ini Pembina berperan penting dalam mengawasi para santri dalam menyelesaikan permasalahan sekecil apapun.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan yang berinisial (JJP) bahwa : *“Sila keempat ini kami diajarkan mengamalkan bagaiman berdiskusi dengan baik dan bermusyawarah dengan baik terutama dalam berorganisasi”*. (Wawancara, 04 Oktober 2023).

Berdasarkan uraian keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembinaan santri kelas XI A MA Al-Jauharen yaitu pembina memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk dapat menyampaikan pendapatnya, di dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yang ditentukan dengan cara musyawarah, dan penyelesaian masalah dengan musyawarah untuk mendapat keputusan yang adil dan bijaksana.

Pembina juga memberikan tanggung jawab kepada santri untuk berani memimpin temannya secara bergantian dalam beberapa kegiatan seperti memimpin baris, melaksanakan kegiatan kemasjidan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pengamalan Nilai-nilai Sila 5 (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Kegiatan Pembinaan santri kelas XI A MA Al-Jauahren, Pembina memberikan kesempatan yang sama kepada setiap santri dalam berpendapat dan Pembina juga menanggapi pertanyaan atau pendapat santri tersebut tanpa membeda-bedakan santri. Pembina membina santri sesuai dengan apa yang santri-santri butuhkan

Dalam kegiatan sehari-hari santri juga tidak memilih-milih dalam berteman. Santri mau berteman dengan siapa saja di dalam lingkungan pesantren. Pada dasarnya pembinaan santri kelas XI A MA Al-Jauahren ini mengutamakan keadilan dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembinaan diwujudkan pembina dengan memberikan kesempatan yang sama kepada para santri untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap santri. pembina juga memberikan kesempatan sama kepada santri untuk dapat memimpin temannya dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pada rana pendidikan formal maupun melalui rana pendidikan nonformal. Para santri juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman.

Kendala Pembina dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembinaan Santri

Pada pembinaan santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ditemukan berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang berinisial (AR) yang mengatakan bahwa :

“Kendala Pembina dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di pondok pesantren itu banyak namun ada beberapa kendala yang memang lebih mendominasi kaitannya dengan pembinaan santri karena sumber atau asal daripada santrisantri ini inputnya itu beraneka ragam, bermacam-macam ada keanekaragaman tetapi yang menonjol itu karena santri itu membawa karakter dari kampung masing-masing. Karena berbedanya karakter-karakter itu maka kita harus lihat bagaimana karakter-karakter itu bias saling memahami satu sama lain”. (Wawancara, 04 Oktober 2023)

Lingkungan santri di kampung yang kurang baik dan kebiasaan di kampung santri yang kurang baik akan terbawa ke Pesantren, hal itu akan menyulitkan pembina dalam upaya implementasi nilai-nilai Pancasila santri kelas XI A MA Al-Jauahren.

Upaya yang juga dilakukan Pembina dalam mengatasi kendala tersebut yakni dengan pembiasaan santri ketika diasrama, selalu diingatkan, dibimbing, dan selalu diawasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan baik itu pada saat santri berada di sekolah maupun pada saat santri di asrama. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan AR mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi beberapa kendala yang ada pada pembinaan ini maka kami sebagai pembina membiasakan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dengan terus mengawasi dan mengingatkan”. (Wawancara, 04 Oktober 2023)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami pembina dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan santri di lingkungan masyarakat saat pulang kampung kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di pesantren, selain itu karakter santri dan kebiasaan santri di luar pesantren yang kurang baik yang kadang ada yang sulit untuk dinasehati juga menjadi kendala bagi pembina dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila santri kelas XI A MA Al-Jauharen.

Upaya yang dilakukan pesantren untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan pembiasaan di pesantren, diingatkan di asrama, dan dilakukan kegiatan-kegiatan positif santri kelas XI A MA Al-Jauharen dan memberikan peraturan yang akan diberikan sanksi apabila peraturan tersebut dilanggar serta dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam upaya mendorong santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan terhindar dari kendala-kendala yang ada didalmnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan kepala pondok/mudir, pembina, dan guru Pondok Pesantren Al-Jauharen serta dilakukannya observasi dan pengumpulan beberapa dokumen maka diperoleh informasi dan pembahasan sebagai berikut:

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pola Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian, Pembina Pondok Pesantren Al-Jauharen sudah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari sila I (satu) sampai sila ke V (lima).

Pondok Pesantren mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai pembinaan santri. Implementasi nilai-nilai pancasila dicerminkan dalam keseharian antar anggota pesantren, baik antara Pembina dengan Pembina, Pembina dengan guru, Pembina dengan santri, maupun santri dengan santri lainnya.

Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di pesantren merupakan miniatur budaya yang ada di Indonesia ras, suku, serta budaya. Namun, di pesantren hanya terdapat ajaran yang berbasis Islam, sesuai dengan latar belakang pesantren adalah pendidikan Islam pertama kali di Indonesia.

Pancasila merupakan sublimasi nilai-nilai budaya yang menyatukan masyarakat Indonesia beragam suku, ras, bahasa, agama, pulau, menjadi bangsa yang satu, damai dan tenteram tidak ada permusuhan antara satu dan yang lain (Rachmah, 2013).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut sebagai berikut :

Pengamalan Nilai-nilai Sila I (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen yang mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sila I (satu) baik dalam pembinaan pendidikan formal maupun nonformal yakni dengan melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, belajar ilmu-ilmu agama, mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan, membudidayakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberi salam ketika bertemu pembina maupun guru.

Kegiatan ini dilakukan santri setiap hari. Selain itu, pada saat santri berada di sekolah masing-masing tingkatan wajib melaksanakan shalat duhur berjamaah di masjid baik itu untuk santri yang mondok maupun santri yang pulang pergi. Setiap jam shalat maka para santri akan segera bergegas ke masjid, Setiap selesai shalat santri melakukan kegiatan dzikir, dan membaca surah-surah pendek.

Kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila sila yang pertama di Pondok Pesantren Al-Jauharen sudah mencerminkan nilai-nilai pancasila sila pertama.

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan atau perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Maulia, 2017:47)

Implementasi Nilai Sila II (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Pembinaan di Pondok Pesantren Al-Jauharen menunjukkan adanya implementasi nilai-nilai pancasila sila kedua. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa implementasi nilai-nilai kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dengan membiasakan santri untuk mengembangkan budaya sapa, salam dan saling menghormati baik itu kepada Pembina, guru, ataupun sesama teman.

Kegiatan ini dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari santri baik ketika mereka di sekolah, asrama maupun ketika diluar lingkungan pesantren. Pembina dalam mendidik santri memberikan contoh yang sesuai terlebih dahulu seperti ketika menegur santri dengan

kata-kata yang baik dan sopan. Pembina juga memberikan kesempatan yang sama kepada santri-santri tanpa harus melihat latar belakang santri dalam proses pembinaan.

Hal ini dilihat ketika Pembina memberikan kesempatan santri dalam berpendapat, memimpin santri lain secara bergiliran, dan juga pembagian piket harian secara adil. Santri juga terlihat mempunyai kepedulian terhadap santri lain seperti saling berbagi, saling membantu bekerja sama dalam kegiatan piket dan saling menghormati satu sama lain. Nilai kemanusiaan yang beradab merupakan sebagai perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya moral dan beragama (Maulia, 2017:47).

Implementasi Nilai Sila III (Persatuan Indonesia)

Kegiatan piket di sekolah di semua tingkatan masing-masing, begitupun ketika santri berada di asrama dengan pembagian setiap santri mendapat bagian yang sama setiap minggunya dan untuk pembagian kelompok piket setiap Pembina mempunyai pertimbangan tersendiri sesuai dengan keadaan santri. Setiap hari senin para santri wajib melaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, Pembina melaksanakan pembagian kamar santri dengan membaurkan santri-santri tanpa membeda-bedakan tingkatan sekolah, suku maupun ras.

Maka dengan itu santri memiliki rasa satu kesatuan satu dengan lainnya tanpa harus membeda-bedakan antar tingkatan. Sila ketiga ini lebih di terapkan di pendidikan formal seperti dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan para santri diajarkan tentang sejarah bangsa dan negara, perjuangan para pejuang untuk memerdekakan negara dan lain sebagainya yang berkaitan dengan menumbuhkan santri untuk cinta tanah air.

Hasil penelitian sesuai dengan nilai-nilai sila ketiga menurut Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan.

Implementasi Nilai Sila IV (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan)

Implementasi nilai-nilai Pancasila sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dalam kegiatan pendidikan formal di pesantren yaitu guru memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk menyampaikan pendapatnya, seperti pada saat pembelajaran santri dibolehkan bertanya, menyampaikan jawaban dan idenya.

Pada pembinaan pendidikan formal di ruang kelas terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan kepengurusan kelas dilaksanakan secara musyawarah. Begitupun dalam pendidikan nonformal seperti dalam kegiatan rapat Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al-Jauharen santri diberikan untuk berpendapat maupun memberikan gagasannya, maupun pemilihan kepengurusan dilakukan secara musyawarah mufakat.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Maulia (2017:47) Rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara, sehingga dalam sila keempat ini terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam bernegara. Rukiyati (2013: 62) juga menyatakan bahwa hakikat utama sila keempat ini adalah demokrasi dan permusyawaratan.

Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya mengusahakan putusan bersama secara bulat, baru setelah itu diadakan tindakan bersama.

Implementasi Nilai Sila V (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Implementasi nilai-nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam pembinaan diwujudkan Pembina dengan memberikan kesempatan yang sama kepada santri untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap santri. Pembina menanggapi pendapat santri tanpa membeda-bedakan tingkatan santri. Santri juga tidak pilih-pilih dalam berteman. Santri mau berteman dengan siapa saja baik itu bukan teman sekamarnya atau teman sekelasnya. Santri juga saling berbagi dengan santri lainnya.

Kaelan (2014:60) mengemukakan bahwasannya sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ini adalah tujuan dari sila pertama sampai sila keempat. maka sila kelima ini didasari pada sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan.

Rukiyati dkk (2013: 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya. Nilai keadilan harus tercermin dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala Pembina dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Pola Pembinaan

Kendala Pembina dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ada beberapa yaitu karena faktor lingkungan atau masyarakat kurang mendukung ketika santri belum

memasuki lingkungan pesantren dan juga ketika santri pulang kampung membuat Pembina sulit menerapkan nilai-nilai pancasila dalam diri santri.

Pembina sudah menanamkan nilai-nilai pancasila di pesantren namun apabila di lingkungan rumah santri mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat tepat asal santri, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai pancasila pada santri.

Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua. Bagaimana individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa santri yang sulit untuk di nasihati terutama santri yang pulang pergi. Santri yang sulit dinasihati ini akan menyulitkan Pembina dalam mengarahkan santri untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Kendala yang lainnya juga yakni kurangnya pemahaman santri tentang nilai-nilai pancasila.

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam pola pembinaan santri kelas XI A Putra di Pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Jauharen sudah dilaksanakan dan diimplementasikan secara baik dan menyeluruh baik itu melalui pembinaan pendidikan formal maupun pembinaan pendidikan nonformal.

Kendala Pembina dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam pola pembinaan santri kelas XI A Putra di Pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Jauharen yakni karena faktor lingkungan atau masyarakat yang kurang memadai, faktor karakter santri yang berbeda-beda membuat Pembina sulit membentuk sikap santri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan kurangnya pemahaman santri terhadap nilai-nilai pancasila itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Inu & Dewi. (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5, No.1, Hal : 259-267.
- Ardhani, Della Marshandha., et. Al. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan* Vol. 9 Edisi II.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Asmaroin, Puji Ambiro. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*. Yogyakarta: ANDI.
- Batan. Najawi. Iswahyudi. (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh Malang. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 1, No. 1, Hal : 20-25.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Rasearch Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendri. Darmawan. & Halimim (2018) Penanaman Nilai- Nilai Pancasila Pada Kehidupan Santri Di Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan, *Jurnal Civic*.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Study Kasus*, Hal. 1-13.
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila, Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta : Paradigma
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma
- Khosiah, Nur. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, No. 1. Hal. 84-100.
- Nurohmah. Rahma. Dkk. (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal On Early Childhood*. Vol. 4, No. 3, Hal : 116-124.
- Rahayu, Ani. Sri. (2013) *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukiyati. Dkk. (2013) *Pendidikan Pancasila*. UNY Press
- Setijo & Panji (2015) *Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila Untuk Mahasiswa*. Bandung : Alfabeta.
- Sa'adah & Dewi (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 11, Hal: 364-370.
- Sianturi, R.U. Yohana., Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No.1.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Surip, N. Syarbani, S., & Rahman. (2015). *Pancasila dalam Makna Aktualisasi*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pranada Media Group : Jakarta.
- Tukiran, T., & Udhie, H. (2014) *Pemimpin Berkarakter Pancasila*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Usanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zubaidi & Kaelan (2012) *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma.